

Learning Strategies at Muhammadiyah 4 Gempol Junior High School During Pandemic Covid 19 [Strategi SMP Muhammadiyah Gempol dimasa Pandemic Covid 19]

Risa Dwi Novita*

{ risarada.novita30@gmail.com }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. The study was intended to know the history and learning strategy during the covid-19 pandemic at the 4 muhammadiyah junior high school. Research methods are qualitative and analytical with data collection techniques through observation, interviews, written data, and school documentation. Based on research, the majority discussed the history of the school and described the muhammadiyah junior high strategy 4 majs in learning at the center of the covid-19 pandemic of learning activities during the pandemic of its learning, which was initially luring learning replaced with alternative learning, online learning. A procedure conducted by means of a video call (Google meet) in the presentation of the learning materials and the Google form exercise materials and also attendance attendance follow the online learning done in the whatsapp group. Teachers must understand competence in students, there are also factors that cause learning to be stencils such as students who are faced with problems not having adequate personal phones or Internet quotas as well as pandemic learning solutions that are supported at school as well as on the Internet in schools. It is hoped that they will maximize their teaching activities. Parents also play an important role, as they directly guide the student's learning and learning development, motivation is also important for the student to be diligent at home.

Keywords: COVID-19, School History, Online Learning, Facilities, Teacher Roles

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan strategi pembelajaran selama pandemi COVID-19 di SMP Muhammadiyah 4 Gempol. Metode penelitian yaitu kualitatif dan deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, data tertulis, dan dokumentasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar membahas tentang sejarah sekolah dan mendeskripsikan strategi SMP Muhammadiyah 4 Gempol dalam pembelajaran di tengah pandemi COVID-19 kegiatan pembelajaran selama pandemi penerapan pembelajarannya yang pada awalnya yaitu kegiatan pembelajaran luring diganti dengan pembelajaran alternatif yaitu pembelajaran daring. Prosedur yang dilakukan melalui Video Call (Zoom atau Google Meet) dalam pemberian materi pembelajaran dan pemberian latihan soal di Google Form dan juga absensi kehadiran mengikuti pembelajaran online yang dilakukan di grup WhatsApp. Guru harus memahami kompetensi yang ada pada muridnya, ada juga faktor yang menyebabkan pembelajaran menjadi terhambat seperti murid yang mengalami kendala tidak memiliki hp pribadi atau kuota internet yang memadai dan juga solusi pembelajaran di masa pandemi yaitu terdapat fasilitas yang mendukung pembelajaran di sekolah berupa Lab. Komputer dan juga internet di sekolah. Diharapkan bisa memaksimalkan untuk kegiatan belajar mengajar. Orang tua juga memiliki peran penting, karena secara langsung membimbing

belajar dan memantau perkembangan belajar siswa, pemberian motivasi juga penting untuk siswa agar giat belajar di rumah.

Kata Kunci: COVID-19, Sejarah Sekolah, Pembelajaran Online, Fasilitas, Peran Guru

1. Pendahuluan

Pendidikan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kemajuan suatu bangsa diukur sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan, oleh sebab itu terbentuklah undang-undang atau disingkat UU pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1] Pemberian pendidikan yang layak serta mengajarkan nilai moral merupakan kemajuan dari pemberian pendidikan yang baik, maka dengan adanya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang ada pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol, apakah pembelajaran disana menjunjung nilai spiritual keagamaan, mengajarkan berakhlakul karimah serta keterampilan pada diri siswa, dikarenakan kebanyakan sekolah-sekolah di Indonesia hanya mengandalkan pemberian materi saja tetapi tidak memperhatikan mutu dari moral anak didiknya.

Pemerintah perlu memperhatikan lagi pendidikan di Indonesia. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambah suram, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan ditujukan untuk mensejahterakan hidup, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Untuk mensejahterakan hidup, pembelajaran harus dikedepankan dengan cara interaksi antara guru dengan siswa yang terjalin secara intens dan terarah guna mencapai tujuan yang telah disusun. Supaya pelaksanaannya di pembelajaran berjalan dengan baik terlihat pada efektifitas dan keberhasilan pada proses interaksi dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Interaksi antar komponen pembelajaran antara lain interaksi antara guru dan murid maupun siswa dengan siswa. [2]

Pemerintah perlu untuk membenahi lagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, dikarenakan pemberian pendidikan hanya mengedepankan materi dan lumayan acuh dengan pengajaran nilai moral yang seharusnya menjadi kunci keberhasilan dunia pendidikan untuk mencetak lulusan yang dapat diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Pendekatan dan terjalinnya komunikasi yang kuat antara guru dan murid dapat mensukseskan pendidikan karena guru dapat mengajarkan nilai-nilai yang baik. Saat ini wabah virus corona telah tersebar di seluruh dunia, virus corona adalah virus yang menyebabkan penyakit dari gejala ringan sampai berat. Terdapat dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 atau bisa disebut (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan

gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Banyak berita yang mengabarkan covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala utama penyakit covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas. [3]

Dampak yang ditimbulkan dari penyebaran virus corona menyebabkan kelumpuhan di sektor ekonomi maupun pendidikan hampir di semua negara termasuk Indonesia sehingga pemerintah mengambil kebijakan yaitu dengan meliburkan bidang pendidikan. Sekolah meliburkan seluruh proses aktivitas pendidikan sehingga pemerintah harus memberikan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah menghimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar covid-19.[4]

Penutupan sekolah berdampak pada siswa, guru, keluarga maupun terhadap stabilitas ekonomi yang jauh dan konsekuensi sosial. Sebagai tanggapan untuk penutupan sekolah yang disebabkan oleh covid-19, pemerintah memberikan solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Langkah alternatif dengan melaksanakan program pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Program tersebut dapat membantu pengajar agar menjangkau para siswa dari jarak jauh dan mengurangi hambatan pada bidang pendidikan. [5] Maka dari itu penulis melakukan observasi di SMP Muhammadiyah 4 Gempol untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang digunakan ditengah pandemi ini, serta untuk mengetahui program atau langkah alternatif apa saja yang digunakan selama mengajar serta hambatan apa saja selama pembelajaran berlangsung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, deskriptif analistik. Pengertian dari metode kualitatif merupakan teori berdasarkan data yang sudah ada bukan dari hipotesis, metode ini dapat membantu penulis untuk menggali informasi dengan mudah karena metode kualitatif paling cocok untuk mengembangkan teori yang ada di lapangan melalui data yang dapat dan informasi tersebut digunakan untuk merumuskan permasalahan dan menemukan tujuan dari penelitian. Metode deskriptif analistik merupakan metode yang digunakan untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dan mendeskripsikan dengan data yang telah dikumpulkan. Teknik yang dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yaitu observasi, wawancara, data tertulis, dan dokumentasi. Penggunaan metode kualitatif, deskriptif analitis digunakan untuk menggali informasi tentang sejarah sekolah, strategi pembelajaran selama pandemi di SMP Muhammadiyah 4 Gempol.

Subjek yang digunakan penulis dalam observasi strategi pembelajaran di tengah pandemi covid-19 adalah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol yang beralamat di Jl. raya 146a Gempol, Gempol, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan, Jawa Timur, dengan kode pos 67155. Adapun perwakilan bapak dan ibu guru dari SMP Muhammadiyah 4 Gempol yang menjadi subjek wawancara yaitu:

- a. Bapak Abdul Rohman, S.Pd. selaku kepala sekolah.

- b. Ibu Nur Anita, S.Pd. selaku WAKA kurikulum.
- c. Ibu Jauhari Sukmawati, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan penulis disini adalah wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk masing-masing guru, berikut daftar pertanyaan bisa di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Nama Guru
1	Ibu Jauhari Sukmawati, S.Pd.
	<p>Pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana awal berdiri sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol? 2) Kapan teretusnya ingin pembangunan sekolah? 3) Apa tujuan dibangunnya sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol?
2	Bapak Abdul Rohman, S.Pd.
	<p>Pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Apakah ada bukti / data tertulis disahkan berdirinya sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol? 2) Bagaimana situasi pada awal tahun pertama pembelajaran di sekolah? 3) Apakah pembangunan akan terus di gencar untuk memenuhi kualitas dari sekolah yang nyaman?
3	Ibu Nur Anita, S.Pd.
	<p>Pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Apa saja visi dan misi dari SMP Muhammadiyah 4 Gempol? 2) Apa saja strategi pembelajaran yang diterapkan? 3) Adakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran?

Selain daftar pertanyaan wawancara, penulis juga menggunakan peralatan dan perlengkapan yang digunakan selama observasi yaitu:

a. Laptop

Merek : ASUSTeK COMPUTER INC.
 Model : X453SA
 Sistem operasi : Windows 10 Enterprise LTSC 64-bit
 Prosesor : Intel(R) Celeron(R) CPU N3050 @ 1.60GHz (2 CPUs)
 Memory RAM : 2 GB
 Storage HDD : 500 GB

b. Smartphone/HP

Merek : OPPO A5s
 Model : CPH1909
 Sistem operasi : Android 8.1.0
 Prosesor : Eight core
 Memory RAM : 3 GB
 Storage : 32GB

3. Cara Analisis

Teknik yang dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yaitu observasi, wawancara, data tertulis, dan dokumentasi. Penggunaan metode kualitatif, deskriptif analitis digunakan untuk

menggal informasi tentang sejarah sekolah, strategi pembelajaran selama pandemi di SMP Muhammadiyah 4 Gempol.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Sejarah Sekolah

Menurut Prof. Dr. H. Ismaun, M.Pd dalam buku *Pengertian dan Konsep Sejarah*, sejarah adalah cerita atau kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi atau berlangsung pada waktu yang lalu.[6] Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada murid, metode belajarnya berupa membaca, menulis, dan belajar etika moral atau sopan santun. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua setelah rumah karena di sekolah diajarkan untuk berperilaku baik serta menumbuhkan kepribadian yang baik, dengan mendapatkan pendidikan yang baik serta dapat menerapkannya pada masyarakat maka itulah pencapaian siswa selama mendapatkan pendidikannya di sekolah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI” definisi sekolah ialah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya “SD, SMP, SMA”. [7]

Pada tahap ini observasi untuk mengetahui sejarah dari sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol untuk mengumpulkan data dengan cara mewawancarai salah satu perwakilan dari pihak sekolah yaitu seorang guru yang bernama Ibu Jauhari Sukmawati, S.Pd. Beliau adalah seorang guru yang mengajar paling lama mulai dari awal sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol dibuka. Beliau menyatakan bahwa awal didirikannya SMP Muhammadiyah 4 Gempol karena di Kecamatan Gempol belum ada sekolah Muhammadiyah. Pada waktu sebelum berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Gempol, sekolah Muhammadiyah yang terdekat dari Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan yaitu berada di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu, para murid yang berdomisili asal Gempol bila ingin bersekolah berbasis Muhammadiyah harus bersekolah di kecamatan Porong.



Gambar 1. Foto Wawancara dengan Ibu Jauhari Sukmawati, S.Pd.

Selain mewawancarai guru, penulis disini juga mendapatkan daftar rincian pembangunan yang diberikan oleh Bapak Abdul Rohman, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol yang telah penulis rangkum sebagai berikut. Mulai awal masuk tahun ajaran baru pada tahun 1979 yang pada saat itu memiliki 12 siswa. Pertama kali mulai ujian di tahun 1981 yang bergabung dengan SMP Muhammadiyah 1 Pasuruan. Siswa yang lulus berjumlah 8 siswa, tinggal 9 siswa yang bersekolah. Ujian berikutnya ikut bergabung dengan SMPN 1 Bangil dalam kurung waktu 2 periode. Setelah mendapat bantuan dari pemerintah dan juga dana dari wali

murid pada tahun 1985 SMP Muhammadiyah 4 Gempol yang awalnya satu gedung dengan SD Muhammadiyah 1 Gempol pindah ke gedung sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol sendiri di tanah kosong belakang dari SD Muhammadiyah. Pembangunan yang dikerjakan Dr. Syamsul Huda tahap pertama memiliki 4 kelas dan 1 ruang kantor. Kemudian pembangunan tahap kedua mendapatkan dana bantuan dari DAK atau bisa disebut Dana Alokasi Khusus sebesar Rp. 30.000.000,- yang dikerjakan oleh Dr. Syamsul Huda meliputi :

- a. Rehab Gedung
- b. Gedung TKABA 1 Gempol
- c. Meneruskan pembangunan masjid Al-Falah Gempol
- d. Gedung lantai 2 SMA Muhammadiyah 4 Gempol



Gambar 2. Foto Masjid Al-Falah Gempol

Pembangunan tahap ke 2 dibantu oleh bapak Dr. Syamsul Huda dan Bapak H. Lucis (asal Gempol) dengan biaya kurang lebih Rp. 1.000.000.000,- selanjutnya pembangunan tahap 3 SMP Muhammadiyah 4 Gempol mendapatkan bantuan dari pemerintah sebesar Rp. 30.000.000,- dan dikerjakan oleh Dr. Syamsul Huda yang terdiri dari 1 ruang besar menjadi 2 ruang besar dan ditempati ruang aula dan Lab. Komputer. Hingga sekarang SMP Muhammadiyah 4 Gempol juga masih melakukan pembangunan untuk penambahan jumlah ruang kelas.



Gambar 3. Foto depan dan bagian dalam SMP Muhammadiyah 4 Gempol

Sekian data yang diperoleh penulis, selanjutnya penulis akan membahas tentang strategi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Gempol dalam pembelajaran di masa pandemi.

2. Mendeskripsikan Strategi SMP Muhammadiyah 4 Gempol dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi COVID-19

Strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk

mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam strategi pembelajaran guru berperan penting dalam menyampaikan ilmu, karena di masa pandemi ini guru tidak dapat secara langsung memantau perkembangan muridnya sehingga guru meminta kepada orang tua juga untuk berpartisipasi mengajarkan siswa selama belajar di rumah.[8]

Berdasarkan hasil observasi pada pembahasan mengenai strategi pembelajaran, penulis mendapatkan data melalui wawancara dengan perwakilan dari pihak sekolah yaitu dari ibu Nur Anita, S.Pd. selaku WAKA kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol memiliki strategi pembelajaran berupa visi misi yang disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah mulai dari siswa, guru, staf, komite, hingga wali murid. Visi dan misi SMP Muhammadiyah 4 Gempol bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Tabel Visi dan Misi

Visi	Islami, berprestasi, berbudaya dan berwawasan lingkungan.
Misi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam bagi seluruh warga sekolah. b. Melaksanakan pelayanan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. c. Meningkatkan kinerja dan profesionalisme bagi tenaga pendidik dan kependidikan. d. Menumbuhkan semangat apresiasi seni, olahraga, dan IPTEK pada seluruh warga sekolah. e. Menumbuhkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan budaya jawa sehingga menjadi identitas warga sekolah. f. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih untuk mendukung proses pembelajaran

Berdasarkan Visi dan Misi di atas terdapat 3 macam Strategi penerapan yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan Strategi Keagamaan

Dalam Bahasa Arab, agama dikenal sebagai kata al-milah dan jua al-din. Kata al-din mengandung berbagai makna di antaranya yaitu al-ibadat (pengabdian), al-tha'at (taat), al-ihsan(kebaikan), al-tadzallul wa al-khudu (baik dan patuh), al-izz (kejayaan), al-khidmat (pelayanan), al-qahr wa al-sulthan (kekuasaan dan pemerintahan), al-mulk (kerajaan), al-Islam al-tauhid (penyerahan dan mengesakan Tuhan), al-dzull (kehinaan), al-ikrah (pemaksaan), al-adat (kebiasaan). Para murid diajarkan untuk mengesakan tuhan, dan mayoritas berasal dari agama Islam sehingga murid diajarkan senantiasa untuk meningkatkan ketaqwaan tuhan yang maha esa dengan melaksanakan sholat, mengaji, dan berakhlak baik.[9]

Perumusan religiusitas sebagai ikrar religius (yang berpegangan tambah pegangan atau kepercayaan-kepercayaan), yang bisa dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan tambah pegangan atau kepercayaan yang dianut. Religiusitas seringkali diidentikkan tambah keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa hanyut pengetahuan, seberapa kokoh kepercayaan, seberapa penerapan kebajikan dan kaidah dan seberapa dalam pendalaman puncak pegangan yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas bisa terdapat berasal seberapa hanyut pengetahuan, kepercayaan, penerapan dan pendalaman pegangannya yaitu agama Islam. Guru mengajarkan para murid untuk memperkokoh kepercayaan dan keimanan dengan mempraktekkan pada saat pembelajaran online, diharapkan siswa dapat jujur untuk mengerjakan tugas tanpa mencontek atau dikerjakan oleh orang tua.[10]

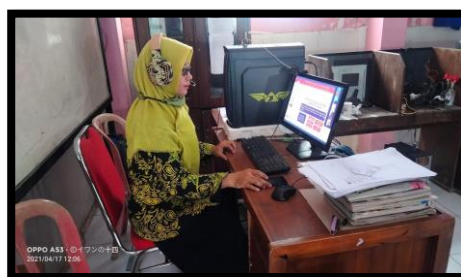
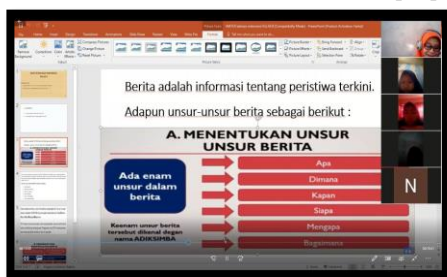
Pada masa pandemi seluruh visi misi tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya tetapi yang diterapkan berdasarkan pada poin-poin yang penting seperti meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan membaca Al-Qur'an, shalat lima waktu, berakhlakul karimah. Sebagai contoh dari poin-poin penting dari visi misi sekolah dengan menerapkan 90% siswa mampu membaca tulis Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar melalui pemanfaatan media online.[11] Media online dapat diartikan sebagai media komunikasi (chatting, calling, Video Call) dan multimedia (komputer dan internet) yang didalamnya terdapat situs web, radio online, email, dengan karakteristik dan fungsinya masing-masing untuk memungkinkan pengguna dapat memanfaatkan semaksimal mungkin. Contoh prosedur ketika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui media online, yakni guru akan membaca terlebih dahulu kemudian disusul para murid menirukan membaca Al-Qur'an. Jika ada murid yang belum lancar untuk membaca Al-Qur'an maka kelasnya akan diturunkan menjadi kelas tilawati, murid dibimbing dengan cara satu persatu mengaji dan dibimbing oleh guru sampai lancar untuk melafalkan Al-Qur'an. Para siswa juga melaksanakan absensi shalat 5 waktu untuk mengetahui sudah melaksanakan shalat atau belum. Para guru juga mengharapkan siswa memiliki sifat jujur dalam pelaksanaan absensi tersebut.

Pada saat pembelajaran secara daring, siswa diajarkan untuk berakhlak baik seperti menjawab salam dari guru dan bila ingin bertanya harus mengucapkan salam terlebih dahulu. Jika siswa mengajukan pertanyaan lupa untuk memberikan salam maka siswa tersebut akan ditegur oleh guru agar murid tersebut terbiasa untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah bertanya. Hal itu dilakukan untuk mengidentifikasi bahwasannya penerapan meningkatkan ketaqwaan berjalan dengan baik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 4 Gempol selama pandemi dinonaktifkan sehingga yang ditonjolkan yaitu meningkatkan ketakwaannya. Sebelum masa pandemi COVID-19 penetapan visi misi meningkatkan ketaqwaan, yaitu dengan shalat berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an Bersama-sama. Jika memang pandemi telah usai maka visi misi akan disosialisasikan ke para murid dan harus bisa mencapai visi misi tersebut.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah disaat pandemi ini menggunakan metode daring atau jarak jauh. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Siswa dapat leluasa belajar kapanpun dan dimanapun.[12] Video Call adalah telepon yang mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan ke layar telepon. Fungsi Video Call (Zoom atau Google Meet) dalam pemberian materi pembelajaran sangat penting untuk menjelaskan beberapa materi yang sulit dikerjakan, seperti contoh pada pembelajaran mata pelajaran matematika, guru tidak bisa hanya memberikan soal tanpa memberikan pengajaran cara menghitung rumus. Penggunaan media WhatsApp hanya sebagai perantara guru dan murid untuk memberikan soal, mengumpulkan jawaban serta absensi kehadiran siswa.[13]



Gambar 4. Foto Ibu Jauhari S. yang sedang mengajar menggunakan media online.

a) Faktor yang Menghambat Guru dan Murid

Permasalahan dalam pembelajaran dapat timbul dari diri anak sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Hambatan internal meliputi fisiologis, biologis dan psikologis anak, mulai dari kecerdasan, motivasi, minat, sampai bakat si anak. Sedangkan hambatan eksternal meliputi lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial pada sekitar anak tersebut. faktor yang menghambat murid tersebut dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi meliputi (1) Belum semua murid memiliki hp pribadi untuk mengikuti pembelajaran online maupun mengerjakan secara online, (2) akses internet atau kuota yang tidak mencukupi untuk kegiatan pembelajaran, (3) siswa yang malas atau abai mengerjakan tugas sekolah, (4) siswa tidak bisa fokus belajar dan lebih memilih bermain game dan menonton video di internet.

Faktor yang menghambat guru dalam menyampaikan materi dan absen selama pembelajaran online meliputi (1) guru ada yang kurang memahami cara menggunakan semaksimal mungkin menggunakan aplikasi pembelajaran online, (2) jaringan internet yang lambat, (3) kurangnya interaksi secara langsung dengan muridnya sehingga penyampaian pembelajaran kurang maksimal.

b) Faktor Pendukung Guru dan Murid

Faktor yang mendukung guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran yaitu (1) adanya fasilitas yang memadai seperti kuota internet yang cukup untuk mengajar. Jika guru mengalami hambatan seperti sinyal yang buruk di anjurkan untuk menggunakan fasilitas Lab. Komputer di sekolah untuk melakukan pembelajaran, agar pembelajaran lancar dari awal hingga akhir. (2) Murid yang mengalami kendala tidak memiliki hp atau kuota internet yang memadai, siswa dapat pergi ke sekolah untuk menggunakan fasilitas Lab. Komputer dan diwajibkan untuk melaksanakan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir atau menggunakan hand sanitizer, juga menjaga jarak.



Gambar 5. Foto Ibu Jauhari S yang sedang menggunakan fasilitas di Lab Komputer untuk mengajar

3. Penerapan Strategi Penilaian dan Kompetensi Dasar

Guru juga menguji kemampuan akademiknya melalui platform Google Form. Penilaian yang dilakukan yaitu secara objektif, yang dimaksud penilaian secara objektif adalah pemberian nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik tanpa dipengaruhi atau dari pendapat pribadi. Seperti memberikan latihan soal yang berjumlah 50 soal, disetiap 1 soal memiliki 2 poin maka dapat dilihat skor tersebut bertotal nilai 100. Karena pembelajaran dilakukan secara online guru harus dapat memahami kompetensi yang ada pada di peserta didiknya, karena selama pembelajaran di situasi pandemi ini.

Kompetensi dasar yang sebelumnya sudah di ganti dengan kompetensi dasar masa covid atau sudah dimanfaatkan, jadi guru harus memahami kompetensi dasar tersebut. Seperti Bahasa Indonesia yang dulunya sampai kompetensi dasar 4.18 sekarang hanya sampai 4.7. Kompetensi dasar tersebut yang harus dikuasai guru dan harus disosialisasikan ke siswa, bahwa kompetensi dasar yang dulu sebelum masa pandemi ada banyak hingga dibagi menjadi 2 yaitu 4.7. yang aslinya materi / bab yang disampaikan sebanyak 18 menjadi 7.

Tabel 3. Tabel kegiatan sekolah sebelum dan masa pandemi.

No	Misi	
1	Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam bagi seluruh warga sekolah.	
	Kegiatan	
	Sebelum Pandemi	Masa Pandemi
	Sholat berjamaah dan mengaji bersama di masjid.	Melaksanakan sholat di rumah masing-masing dengan absensi kepada guru menggunakan media <i>online</i> , mengaji bersama melalui media <i>Video Call</i> .
No	Misi	
2	Melaksanakan pelayanan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.	
	Kegiatan	
	Sebelum Pandemi	Masa Pandemi
	Penyediaan ruang kelas dan fasilitas yang nyaman.	Penyediaan Lab. komputer bagi guru dan murid yang mengalami kendala pada saat pembelajaran <i>online</i> .
No	Misi	
3	Meningkatkan kinerja dan profesionalisme bagi tenaga pendidik dan kependidikan.	
	Kegiatan	
	Sebelum Pandemi	Masa Pandemi
	Guru mengikuti kegiatan pembinaan seminar nasional pendidikan untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar.	Guru mengikuti pembinaan dari dinas pendidikan untuk pembelajaran <i>online</i> .
No	Misi	
4	Menumbuhkan semangat apresiasi seni, olahraga, dan IPTEK pada seluruh warga sekolah.	
	Kegiatan	

	Sebelum Pandemi	Masa Pandemi
	Murid yang pandai membuat karya seni diikutsertakan dalam lomba, penyediaan lapangan untuk olahraga, penyediaan Lab. Komputer.	Pada saat pandemi semua kegiatan diliburkan.
No	Misi	
5	Menumbuhkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan budaya jawa sehingga menjadi identitas warga sekolah.	
	Kegiatan	
	Sebelum Pandemi	Masa Pandemi
	Mengajarkan pelajaran bahasa jawa, salam, sopan santun ketika di dalam kelas dan di lingkungan sekolah..	Tetap mengajarkan pelajaran bahasa jawa, salam dan sopan santun pada saat pembelajaran <i>online</i> .
No	Misi	
6	Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih untuk mendukung proses pembelajaran.	
	Kegiatan	
	Sebelum Pandemi	Masa Pandemi
	Setiap hari jum'at mengadakan bersih-bersih di lingkungan sekolah.	Pada saat pandemi ditiadakan.

Tabel 4. Tabel Perbandingan Terlaksananya Strategi Sekolah

No	Misi	Terlaksana	
		Sebelum Pandemi	Masa Pandemi
1	Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam bagi seluruh warga sekolah.	Terlaksana	Terlaksana
2	Melaksanakan pelayanan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.	Terlaksana	Terlaksana
3	Meningkatkan kinerja dan profesionalisme bagi tenaga pendidik dan kependidikan.	Terlaksana	Terlaksana

4	Menumbuhkan semangat apresiasi seni, olahraga, dan IPTEK pada seluruh warga sekolah.	Terlaksana	Tidak Terlaksana
5	Menumbuhkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan budaya jawa sehingga menjadi identitas warga sekolah.	Terlaksana	Terlaksana
6	Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih untuk mendukung proses pembelajaran	Terlaksana	Tidak Terlaksana

Berdasarkan hasil observasi dengan metode penelitian kualitatif, deskriptif analistik. Metode kualitatif menurut Ali dan Yusof (2011) setiap investigasi yang tidak menggunakan prosedur statistik sekarang ini disebut "kualitatif", selaku ini adalah label kualitatif itu sendiri. Definisi tersebut menekankan bahwa penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif tidak diperlukan.[14] Sementara itu, metode kualitatif menurut I Made Winartha (2006:155) lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan intensitas penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Metode penelitian kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.[15] Metode deskriptif analitis menurut Sugiono (2009:29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana fakta yang sudah ada,[16] melalui teknik pengumpulan data dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol tentang strategi SMP Muhammadiyah 4 Gempol dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19, diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran di masa pandemi sangat berdampak pada dunia pendidikan. Mengakibatkan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya menjadi terganggu. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara luring sekarang harus digantikan dengan pembelajaran daring. Guru mengungkapkan bahwa kehadiran pada absensi kelas belum mencapai 100% pada pembelajaran daring. Waktu pembelajaran ditentukan pada kesepakatan awal masa pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya disampaikan oleh guru melalui WhatsApp dan dilaksanakannya melalui pembelajaran online. Selain pembelajaran online di Zoom atau Google Meet guru juga memantau murid di media chatting WhatsApp, guru juga meminta orang tua untuk sharing bagaimana pelajaran siswa di rumah. Orang tua juga memiliki peran penting dalam pembelajaran siswa, karena orang tua atau wali murid secara langsung membimbing belajar dan memantau perkembangan belajar siswa, pemberian motivasi juga penting untuk siswa agar giat belajar dirumah. Orang tua juga harus mendukung penuh setiap kegiatan pembelajaran di rumah agar anak giat dalam belajar dengan memberikan ruangan yang nyaman untuk belajar, selain itu orang tua juga harus tetap mengawasi anak agar tidak keliru memanfaatkan waktu belajar tersebut dengan bermain game atau menonton video di internet. [17]

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif, deskriptif analistik. Melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, melihat data tertulis serta dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Gempol tentang strategi SMP Muhammadiyah 4 Gempol dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berubah yang biasanya dilakukan secara luring harus digantikan dengan sistem pembelajaran daring, menurut Ibu Nur Anita, S.Pd. selaku WAKA kurikulum menjelaskan bahwa sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol memiliki strategi pembelajaran berupa visi dan misi yang disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, tetapi pada masa pandemi seluruh visi misi tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya, berdasarkan poin-poin penting dari visi dan misi, penulis telah merangkum 3 macam strategi yaitu.

Pelaksanaan strategi keagamaan berdasarkan visi dan misi yang mempunyai poin-poin yang sangat penting seperti meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa yaitu dengan membaca Al-Qur'an, sholat lima waktu, berakhlakul karimah. Pelaksanaan strategi pembelajaran pada sekolah disaat pandemi ini menggunakan metode daring atau jarak jauh. Penggunaan Video Call (Zoom atau Google Meet) dalam pemberian materi pembelajaran sangat penting untuk menjelaskan beberapa materi yang sulit dikerjakan, sedangkan penggunaan media WhatsApp sebagai perantara guru dan murid untuk memberikan soal, mengumpulkan jawaban serta absensi kehadiran siswa. Pemberian latihan soal atau uji kompetensi siswa dilakukan di Google Form. Proses penilaian yang diberikan oleh guru bersifat objektif yakni pemberian nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik tanpa dipengaruhi atau dari pendapat pribadi. Kompetensi dasar yang sebelumnya sudah di ganti dengan kompetensi dasar masa covid atau sudah dimanfaatkan. Seperti bahasa Indonesia yang dulunya sampai kompetensi dasar 4.18 sekarang hanya sampai 4.7.

Selain 3 strategi di atas penulis juga merangkum faktor penghambat dan pendukung guru dan murid sebagai berikut. Terkendalanya fasilitas seperti tidak adanya hp / kuota menyebabkan murid malas untuk absensi bahkan tidak mengerjakan tugas ataupun telat dalam pengumpulan tugas, siswa tidak bisa fokus belajar dan lebih memilih bermain game dan menonton video di Internet. Pembelajaran selama pandemi secara daring dirasa kurang efektif karena guru tidak dapat mengontrol secara langsung perkembangan peserta didik. Terdapat fasilitas yang mendukung di sekolah yaitu penggunaan fasilitas berupa Lab. Komputer, jika guru memiliki kendala seperti kuota internet yang kurang mencukupi atau jaringan internet yang buruk guru dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk kegiatan pembelajaran. Jika murid yang mengalami kendala tidak memiliki hp atau kuota internet yang memadai, siswa diperbolehkan untuk pergi ke sekolah dan menggunakan fasilitas Lab. Komputer namun siswa diwajibkan untuk melaksanakan protokol kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesaikannya karya ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah S.W.T atas rahmat dan karunianya, telah memberikan penulis kelancaran dalam pembuatan karya ilmiah. Bapak Dosen Muhlasin Amrullah, M.Pd.I selaku dosen kami atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan karya ilmiah. Pihak sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol, yang telah berkenan untuk mengizinkan penulis melakukan observasi di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol..

References

- [1] Arikunto, Suharsimi dan Lia, Yuliana, "Manajemen Pendidikan". Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- [2] Putra, T. T. Irwan., Vionanda, D., "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.1, No.1, PP. 22-26, 2012.
- [3] Fatiyah isbaniah, D. D., "Pedoman Kesiapan Menghadapi Infeksi Novel Corona Virus(2019-nCoV)". Jakarta : Kementrian Kesehatan RI, 2020.
- [4] Dewi, W. A., "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020.
- [5] Lindzon J., "School Closures are Starting, and They'll Have For Reaching Economic Impacts", Fast Company, 2020.
- [6] Prof. Dr. H. Ismaun, M.Pd., "Pengertian dan Konsep Sejarah". (online) (<http://repository.ut.ac.id/4100/1/PSOS4204-M1.pdf>)
- [7] Made Pidarta, "Landasan Kependidikan", Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- [8] Solihatin, Etin, "Strategi Pembelajaran PPKN". Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- [9] Dadang Kahmad, "Sosiologi Agama". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- [10] Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, "Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam". Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- [11] Agung Kurniawan, "Transformasi Pelayanan Publik". Yogyakarta: Pembaruan, 2005.
- [12] Nakayama M, Yamamoto H, & S. R., "The Impact of Learner Characteristic on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students", Electronic Journal E-Learning, Vol.5(3).1, 2007.
- [13] Mukhlis Hadi Lubis dan Arman Sani, Jurnal Analisis Kualitas Video Call Menggunakan Perangkat NSN Flexi Packet Radio, hal.77, 2014,
- [14] Ali, A. M. D., & Yusof, H., "Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability", Issues in Social and Environmental Accounting, 5(1/2), 25-26, 2011.
- [15] I Made Wiratha, "Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis". Yogyakarta: Andi, 2006.
- [16] Sugiono, "Metodologi penelitian Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2009.
- [17] Dewi, W. A. F., "Dampak Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah", Mudarrisum, 7(1), 131-147, 2020